

**PENGGUNAAN KATA SIFAT 「I」 DAN 「NA」 DALAM KALIMAT BAHASA  
JEPANG**

日本語文に おける 「い」 けいようし および 「な」 けいようしの 意味, 使用

**JURNAL**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Sastra

Oleh:

**Thiery V. A. Korompis**

**0909155004**

**Program Studi Bahasa Jepang**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2015**

## 要旨

げんだいにほんご けいようし けいようし い けいようし にほんご がくしゅうしゃ  
現代日本語には「な」形容詞および「い」形容詞と言う形容詞がある。日本語の学習者にとっては「な」形容詞および「い」形容の使い方や使い分け結構難しいと言われている。そのため、会話の時や、作文を書くときによく間違っている。このため、「い」形容詞および「な」形容動詞・形容詞が文中で実際にどのように使用されているか、またいかなる特徴が有るかは十分に把握できない。

ほんけんきゅう きょうかしょ の じっさい ようれい も ぶんせき げんだいにほんご  
そこで本研究では、教科書に乗せた実際の用例を持ちいて分析を行い、現代日本語における「い」形容詞および「な」形容動詞の意味、用法について明らかにすることを目的とする。データの集め方は日本語の教科書にある「な」形容詞および「い」形容詞の例文を集めて、それから、記述的理論に基づいて分析した。

けんきゅうけっか けいようし けいようし りょうぼう もの じょうたい  
研究結果としては、「い」形容詞および「な」形容詞は両方「物」の状態やシテウエションに関することを説明するのを示す。

ほんけんきゅう れいぶん つか きょうかしょ すく けんきゅう けんきゅう  
なお、本研究は例文や、使った教科書は少ないため、この研究をもっと研究したら、最高だと思う。最後になったがこの研究は日本語の学習者に役に立てるように期待している。

## ABSTRAK

Dalam bahasa Jepang modern, ada kata sifat yang disebut kata sifat *~i* dan kata sifat *~na*. Hal ini bisa dibilang cukup sulit penggunaannya bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menggunakan kata sifat *~i* dan *~na* yang tepat. Banyak kesalahan yang terjadi pada waktu percakapan maupun menulis kalimat. Oleh karena itu, apa atau bagaimana penggunaan yang tepat mengenai kata sifat *~i* dan kata sifat *~na* (atau disebut juga *kata kerja adjektiva*) ini dipakai, kita bisa menggunakan cukup fitur untuk berlatih di setiap bagian-bagian yang tidak dipahami.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis ada contoh aktual yang terdapat dalam buku teks pelajaran yang bertujuan untuk menerangkan tentang arti dan penggunaan kata sifat *~i* dan *~na* dalam bahasa Jepang modern. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh kalimat tentang kata sifat *~i* dan *~na* dalam buku teks bahasa Jepang, kemudian dianalisis berdasarkan teori deskriptif. Dan sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa, kedua kata sifat ini yakni kata sifat *~i* dan *~na* dipakai untuk menjelaskan sifat / keadaan / situasi suatu benda.

Perlu dicatat, setelah diteliti lebih lanjut rasanya lebih baik jika tahu lebih banyak mengenai contoh-contoh kalimat dalam penelitian ini beserta buku teks yang digunakan. Akhir kata, semoga penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jepang.

## I. PENDAHULUAN

Bahasa bisa mengacu kepada kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk memperoleh dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau kepada sebuah instansi spesifik dari sebuah sistem komunikasi yang kompleks. Definisi lain dari bahasa adalah sebagai sebuah sistem komunikasi yang membuat manusia dapat bekerja sama. Definisi ini menekankan fungsi sosial dari bahasa dan fakta bahwa manusia menggunakannya untuk mengekspresikan dirinya sendiri dan untuk memanipulasi objek dalam lingkungannya. Bahasa juga dikatakan sebagai faktor pendorong dalam pembentukan pikiran dan kebudayaan manusia selanjutnya.

Kalimat-kalimat dalam bahasa Jepang juga terbentuk dari perpaduan dari sejumlah kata. Pada umumnya, kata-kata pembentuk kalimat terdiri dari: (1) *Meishi* (Nomina), (2) *Doushi* (Verba), (3) *Keiyoushi* (Adjektiva ~i), (4) *Keiyoudoushi* (Adjektiva ~na), (5) *Jodoushi* (Kopula), (6) *Rentaishi* (Prenomina), (7) *Joshi* (Partikel), (8) *Setsuzokushi* (Kata Sambung), (9) *Fukushi* (Kata Keterangan), dan (10) *Kandoushi* (Kata Seru) [Sudjianto 2007 : 147].

Kata sifat dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi 2, yaitu kata sifat asli dan kata sifat serapan. Yang termasuk dalam kata sifat asli adalah yang memiliki akhiran dengan suku kata vokal *-ai*, *-ii*, *-oi*, dan *-ui*. Kata sifat ini dikenal juga sebagai *I-keiyoushi* (kata sifat ~i). Kemudian ada pula kata sifat yang awalnya berasal dari Cina, tetapi sekarang ini sudah bercampur dengan kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris. Kata sifat serapan / semu ini dinamakan *Na-keiyoushi* (Kata sifat -na). Dikatakan kata sifat serapan / kata sifat semu karena secara lahiriah kata sifat ini (khususnya yang berasal dari Cina) bukan merupakan kata sifat, tetapi berfungsi sebagai kata sifat yakni dengan menambahkan akhiran *-na*. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh:

(i) contoh kata sifat asli / kata sifat ~i:

- Akhiran ~ai: kowai (takut), hayai (cepat), yowai (lemah), akai (merah)
- Akhiran ~ii: atarashii (baru), oishii (enak), yasashii (mudah), suzushii (tenang)

- Akhiran ~oi: hiroi (luas), osoi (lambat), tooi (jauh), ooi (banyak)
- Akhiran ~ui: samui (dingin), warui (buruk), yasui (murah), hikui (luas)

(ii) contoh kata sifat serapan / kata sifat *~na*:

- ❖ Baka-na (bodoh), Genki-na (bersemangat, sehat), hansamu-na (tampan), yuumei-na (terkenal), shinsetsu-na (ramah), suteki-na (bagus, luar biasa), dll.

[Burhanuddin Alim 2014 : 90]

### **1.1. Masalah Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan kata sifat *~i* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah penggunaan kata sifat *~na* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan kata sifat *~i* dan *~na* dalam kalimat bahasa Jepang?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penggunaan kata sifat *~i* dalam kalimat bahasa Jepang
2. Mendeskripsikan penggunaan kata sifat *~na* dalam kalimat bahasa Jepang
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata sifat *~i* dan *~na* dalam kalimat bahasa Jepang

### **1.3. Manfaat Penelitian**

1. Para mahasiswa dan pembelajar bahasa Jepang lainnya dapat mengetahui bagaimana pemakaian kata sifat *~i* dan *~na* serta melihat dan memahami persamaan dan perbedaan antara kedua adjektiva tersebut.

2. Sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa dan pembelajar bahasa Jepang lainnya untuk dapat mengerti dan memahami penggunaan kata sifat *~i* dan *~na* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Dapat menjadi sumbangan dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk para mahasiswa program studi Diploma III Fakultas Ilmu Budaya jurusan bahasa Jepang Universitas Sam Ratulangi Manado dan juga bagi para pembelajar bahasa Jepang lainnya.

#### 1.4. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep sebagai berikut:

a. *Hinshi Bunrui* (klasifikasi kelas kata)

Sudjianto (2007:147) menjelaskan bahwa dalam gramatika bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Sepuluh kelas kata tersebut yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverb), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjugasi), *kandoushi* (interjeksi), *joudoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

b. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

*I-keiyoushi* atau yang sering juga disebut dengan *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk serta dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat [Kitahara dalam Sudjianto (2007 : 154)].

c. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)

*Na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (frasa), dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhiran dengan *da* atau *desu*. Karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini dinamakan *keiyoudoushi* [(Iwabuchi dalam Sudjianto (2007 : 155)].

## 1.5. Metodologi

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Dedi Sutedi [2009 : 58] dalam buku penelitian mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

## II. PEMBAHASAN

Kata sifat dalam bahasa Jepang juga mengalami perubahan wujud (konjugasi) dari bentuk kamus menjadi bentuk-bentuk seperti negatif, pemberi-keterangan, bersyarat, penghubung, dan lain-lain tergantung pada kata yang mengikutinya dan fungsi-fungsinya dalam kalimat. Berbagai macam konjugasi / perubahan bentuk pada masing-masing kata sifat, beserta penguraiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

### 2.1. Penggunaan Kata Sifat *~i*

1. Kata sifat *~i* yang digunakan untuk menerangkan / menjelaskan suatu kondisi, keadaan atau sifat suatu benda. Contoh:

➤ てんぷらは おいしい <sup>たべもの</sup> 食べ物 です。

Tempura wa oishii tabemono desu.

Tempura makanan yang enak.

(Dasar-dasar bahasa Jepang untuk pemula: 2013)

2. Kata sifat *~i* yang digunakan sebagai predikat. Contoh:

➤ きょうこの かみの けが <sup>なが</sup> 長い です。

Kyouko no kami no ke ga nagai desu.

Rambut Kyouko panjang.

(Dedi Sutedi: 2010)

3. Kata sifat *~i* berubah menjadi *~ku* (〜く) dan digunakan sebagai kata keterangan.

Contoh:

➤ わたしたちは 今日 の ごご 楽しく すごしました。

Watashitachi wa kyō no gogo tanoshiku sugoshimashita.

Kami menghabiskan sore hari ini dengan menyenangkan.

(Panduan Lengkap tata Bahasa Jepang: 2014)

4. Kata sifat *~i* berubah menjadi *~kunai* (〜くない) yang digunakan sebagai penyangkalan (-). Contoh:

➤ ペキンは 今 寒い ですか。 はい、とても 寒いです。

シャンハイも 寒い ですか。 いいえ、あまり 寒くない です。

Peking wa ima samui desu ka? ... Hai, totemo samui desu.

Shanghai mo samui desu ka? ... Iie, amari samukunai desu.

Apakah sekarang Beijing dingin? ... Ya, sangat dingin.

Apakah Shanghai juga dingin? ... Tidak, tidak begitu dingin.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

5. Kata sifat *~i* berubah menjadi *~katta* (〜かった) yang menunjukkan bentuk lampau (+).

Contoh:

➤ 旅行は 楽しかった ですか。 はい、とても 楽しかった です。

Ryokou wa tanoshikatta desu ka? ... Hai, totemo tanoshikatta desu.

Apakah darmawisatanya menyenangkan? ... Ya, sangat menyenangkan.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

6. Kata sifat ~i berubah menjadi ~kunakatta (～くなかった) yakni sebagai bentuk penyangkalan yang terjadi di masa lampau (-). Contoh:

➤ あなたは 忙しくなかったですか。

Anata wa isogashikunakatta desu ka?

Apakah kamu tidak sibuk?

(Dasar-dasar bahasa Jepang untuk pemula: 2013)

7. Kata sifat ~i berubah menjadi ~kute (～くて) yang berarti “dan”, digunakan sebagai kata sambung / penghubung. Contoh:

➤ サントスさんは どの 人ですか。あの 背が 高くて、髪が 黒い人です。

Santos san wa dono hito desu ka? Ano se ga takakute, kami ga kuroi hito desu.

Yang manakah tuan Santos? Orang yang berbadan tinggi dan berambut hitam itu.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

8. Kata sifat ~i berubah menjadi ~kute (～くて) yang berarti “karena” dan digunakan sebagai penghubung, bila kalimat pertama merupakan sebab dari kalimat kedua. Contoh:

➤ 試験は 難しくて、私は できません でした。

Shiken wa muzukashikute, watashi wa dekimasen deshita.

(Karena) ujiannya sukar, saya tidak bisa.

(Dasar-dasar bahasa Jepang untuk pemula: 2013)

9. Kata sifat ~i berubah menjadi ~kute (～くて) yang berarti “sedangkan” yakni sebagai bentuk perbandingan. Bila kalimat pertama tidak ada hubungan dengan kalimat kedua maka boleh memakai ~kute / ~ku saja. Contoh:

➤ かみは かるくて、石は 重い です。

Kami wa karukute, ishi wa omoi desu.

Kertas ringan, sedangkan batu berat.

(Dasar-dasar bahasa Jepang untuk pemula: 2013)



10. Kata sifat *~i* berubah menjadi *~kutemo* (〜くても) yang berarti “sekalipun”/ “walaupun”/ “bagaimanapun”. Contoh:

➤ たとえ いきたく なくても いかなければ なりません。

Tatoe ikitaku nakutemo ikanakereba narimasen.

Sekalipun kamu tidak ingin pergi, kamu harus pergi.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

11. Kata sifat *~i* berubah menjadi *~kereba* (〜ければ) yakni sebagai bentuk pengandaian.

Contoh:

➤ よろしければ どうぞ たべて ください。

Yoroshikereba doozo tabete kudasai.

Jika anda suka, silakan dimakan.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

## 2.2. Penggunaan Kata Sifat *~na*

1. Kata sifat *~na* yang digunakan untuk menerangkan / menjelaskan suatu kondisi, keadaan atau sifat suatu benda. Contoh:

➤ ワットさんは 親切な <sup>しんせつ</sup> <sup>ひと</sup> 人 です。

Watt san wa shinsetsu na hito desu.

Tuan Watt adalah orang yang ramah.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

2. Kata sifat *~na* yang digunakan sebagai predikat. Contoh:

➤ あまりの むだは さけなければ ならない。

Amari no muda wa sakenakereba naranai.

Kita harus menghindari terlalu banyak pemborosan.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

3. Kata sifat *~na* berubah menjadi *~ni* (〜に) dan digunakan sebagai kata keterangan.

Contoh:

➤ かは わたしたちに <sup>しんせつ</sup>親切に して くれました。

Kare wa watashi tachi ni shinsetsu ni shite kuremashita.

Dia memperlakukan kita dengan baik.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

4. Kata sifat *~na* berubah menjadi *~ja nai* (〜じゃない) yang digunakan sebagai penyangkalan (-). Contoh:

➤ <sup>しけん</sup>試験は <sup>かんたん</sup>簡単 ですか。 いいえ、<sup>かんたん</sup>簡単じゃない。

Shiken wa kantan desu ka? ... Iie, kantan janai.

Apakah ujiannya mudah? ... Tidak, tidak mudah.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

5. Kata sifat *~na* berubah menjadi *~datta* (〜だった) yang menunjukkan bentuk lampau (+). Contoh:

➤ かのじよは せんしゅう ねつだった そう です。

Kanojo wa senshuu netsudatta sou desu.

Saya dengar dia terkena demam minggu lalu.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

6. Kata sifat *~na* berubah menjadi *~ja nakatta* (〜じゃなかった) yakni sebagai bentuk penyangkalan yang terjadi di masa lampau (-). Contoh:

➤ <sup>せんしゅう</sup>先週の <sup>どようび</sup>土曜日は ひまじゃなかった。

Senshuu no doyoubi wa hima ja nakatta.

Pada hari Sabtu di minggu yang lalu tidak senggang.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

7. Kata sifat *-na* berubah menjadi *-de* (〜で) yang berarti “dan”, digunakan sebagai kata sambung / penghubung. Contoh:

➤ ほっかいどうは どんな <sup>ところ</sup> 所ですか。きれいで <sup>た</sup> <sup>もの</sup> 食べ物が おいしいです。

Hokkaidou wa donna tokoro desu ka? ... Kirei de tabemono ga oishii desu.

Tempat yang seperti apa Hokkaido itu? ... Indah dan makanannya enak.

(みんな の 日本語 初級 : 1998)

8. Kata sifat *-na* berubah menjadi *-nara* (〜なら) dan diikuti oleh *-ba* (〜ば) yakni sebagai bentuk pengandaian. Contoh:

➤ かれが びょうきならば しかたが ありません。

Kare ga byoukinaraba shikata ga arimasen,

Jika dia sakit tidak ada yang bisa kita lakukan.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

9. Kata sifat *-na* berubah menjadi *-demo* (〜でも) yang berarti “sekalipun” / “walaupun” / “bagaimanapun”. Contoh:

➤ いくら いやでも それ を じっこう しなければ ならない。

Ikura iyademo sore o jikkou shinakereba naranai.

Walaupun kamu tidak menyukainya, kamu harus membawanya keluar.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

### 2.3. Persamaan dan Perbedaan Kata Sifat *-i* dan Kata Sifat *-na*

Dari segi fungsi dan penggunaan, kata sifat *-i* dan *-na* dipakai untuk menjelaskan / menerangkan kondisi, sifat, keadaan suatu benda. Persamaan dari kata sifat *-i* dan *-na* dapat dilihat dari beberapa contoh kalimat berikut:

a) 両親<sup>りょうしん</sup>に しんせつで なければ いけません。

Ryoushin ni shinsetsu de nakereba ikemasen.

Anda harus baik terhadap orang tua.

b) かれに なにが よかった のか きかなかった。

Kare ni nani ga yokatta noka kikanakatta.

Saya tidak bertanya kepadanya apa yang baik tentang itu.

c) かのじょは とても やさしくて きれい です。

Kanojo wa totemo yasahikute kirei desu.

Dia sangat baik dan cantik.

(Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang: 2014)

Dari beberapa contoh kalimat di atas, jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia ketiga kalimat itu memiliki arti yang sama yaitu “baik”, namun sebenarnya ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan kata sifat *~i* maupun kata sifat *~na* pada ketiga kalimat tersebut.

Sedangkan, perbedaan dari ketiga kalimat tersebut adalah penempatan yang disesuaikan dengan kalimat, apakah itu untuk menerangkan kondisi / keadaan suatu benda hidup / mati. Pada contoh (i) dan (iii) kata sifat yg dipakai dikhususkan hanya pada benda hidup, dalam hal ini mengekspresikan sifat manusia itu sendiri. Walaupun sebenarnya berasal dari 2 adjektiva yang berbeda tapi memiliki arti dan fungsi yang sama. Terlebih khusus pada contoh (iii), kata sifat ini memiliki unsur polisemi. Sedangkan pada contoh (ii) kata sifat yang dipakai berlaku umum, baik untuk menjelaskan kondisi / keadaan suatu benda hidup maupun mati.

### III. PENUTUP

#### 3.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan pola kalimat dari kata sifat *~i* dan *~na* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata sifat *~i* mengalami perubahan wujud pada akhir katanya, dan berfungsi untuk menerangkan / menjelaskan suatu kondisi / keadaan suatu benda. Contoh:

➤ この でんしゃは はやくて あの でんしゃは おそい です。

Kono densha wa hayakute ano densha wa osoi desu.

Kereta ini cepat dan yang itu lamban.

- 2) Hasil analisis yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata sifat *~na* tidak mengalami perubahan wujud, tetapi hanya dibubuhi dengan akhiran berupa frasa, kopula, atau posposisi. Walaupun begitu, fungsinya tetap sama seperti pada kata sifat *~i* yaitu untuk menerangkan / menjelaskan suatu kondisi / keadaan suatu benda. Contoh:

➤ にほんごが もっと かんたん だったら なあ。

Nihongo ga motto kantan dattara naa.

Seandainya bahasa Jepang jauh lebih sederhana.

- 3) Hasil analisis yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa di antara kata sifat *~i* dan *~na* ada beberapa kata yang memiliki arti yang sama namun fungsinya berbeda. Contoh:

➤ ディズニーランドは とても おもしろい ところだと おもいます。

Disney Land wa totemo omoshiroi tokoro dato omoimasu.

Menurut saya Disney Land adalah tempat yang sangat menyenangkan.

\*(kesan yang timbul karena pengaruh lain)

➤ らいしゅう わたしは 日本へ いきたい。たのしいん です。

Raishuu watashi wa Nihon e ikitai. Tanoshiin desu.

Minggu depan saya ingin pergi ke Jepang. Sungguh menyenangkan.

\*(kesan yang timbul dari diri sendiri)

### **3.2. Saran**

Setelah melalui rangkaian proses penelitian, penulis mengungkapkan beberapa saran bagi para pelajar bahasa Jepang agar dapat memahami arti dan penggunaan kata sifat *~i* dan *~na* dengan baik, serta dapat mengulas lebih dalam lagi tentang penggunaan kata sifat *~i* dan *~na* melalui film, anime, drama, komik, puisi, dan lagu berbahasa Jepang supaya pengetahuan tentang penggunaan serta perbendaharaan kata-kata sifat bisa diketahui secara lebih luas bagi seluruh pembelajar bahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chandra, T. 2005. *Kamus Kanji - Indonesia*. Jakarta: Kursus Bahasa Jepang Evergreen
- Kurniawan, Alvian. 2014. *Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Penerbit Sketsa
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang - Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press
- Ogawa, Iwao. 1998. *みんなの日本語 I 初級 (minna no nihongo I shokyuu) & みんなの日本語 II 初級 (minna no nihongo II shokyuu)*. Japan: 3A Corporation
- Sudjianto. 2014. *Kamus Jepang - Indonesia & Indonesia - Jepang edisi lengkap*. Bandung: Ruang Kata
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Black.
- Sutedi, Dedi. 2009. *日本語の額の木曾 (nihongo gaku no kiso)*. Bandung: Humaniora
- Sutedi, Dedi. 2010. *日本語の額の木曾 (nihongo gaku no kiso)*. Bandung: Humaniora
- Sutedi, Dedi. 2011. *日本語の額の木曾 (nihongo gaku no kiso) edisi revisi IV*. Bandung: Humaniora